

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari kepada pasien stroke hemoragik di ruang HCU Neuro RSUP DR. M. Djamil Padang dengan pengaplikasian EBN yaitu terapi dzikir, maka dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan Tn.J (50 tahun) dengan diagnosa medis stroke hemoragik yang pertama adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan gangguan neuromuscular, dimana masalah teratasi sebagian dengan menilai adanya dispnea, penggunaan otot bantu napas dan pemanjangan fase ekspirasi menurun dan frekuensi napas dan kedalaman napas membaik. Namun intervensi dihentikan karena pasien sudah diperbolehkan pindah ruangan ke ruang bangsal Neuro RSUP DR. M. Djamil Padang.

Masalah keperawatan Tn.J yang kedua yaitu penurunan kapasitas adaptif intrakranial berhubungan dengan edema serebral (stroke hemoragik), dimana masalah teratasi sebagian dengan menilai adanya tingkat kesadaran meningkat, sakit kepala menurun, dan tekanan darah membaik. Namun intervensi dihentikan karena pasien sudah dipindahkan ke ruangan lain dan diberikan rencana tindak lanjut terapi dzikir yang sudah diajarkan kepada keluarga pasien selama 3 hari implementasi keperawatan diharapkan keluarga pasien dapat melanjutkan intervensi secara mandiri. Setelah pengaplikasian terapi dzikir pada pasien stroke

hemoragik selama 3 hari, maka didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistol dan diastol pada pasien.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya menerapkan terapi non farmakologi dengan pemberian terapi dzikir pada pasien stroke hemoragik dengan tujuan untuk menurunkan tekanan darah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan keilmuan keperawatan medikal bedah dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik yang mengalami kenaikan tekanan darah.

3. Bagi Ruangan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pemberian asuhan keperawatan khususnya melalui terapi non farmakologis pada pasien stroke hemoragik untuk memberikan kenyamanan dan menurunkan tekanan darah serta dapat mencegah berbagai masalah fisik, psikologis, sosial dan spiritual.

4. Bagi Manajemen Pelayanan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan rumah sakit untuk memaksimalkan terapi non farmakologis berupa terapi dzikir khususnya pada pasien stroke hemoragik yang mengalami kenaikan tekanan darah.

